

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena dekadensi moral di kalangan remaja termasuk kalangan para siswa, akhir-akhir ini telah meresahkan para guru dan orang tua. Fenomena tersebut dapat dilihat mulai dari tindakan kekerasan antar remaja atau siswa, minuman keras, narkoba, hingga hubungan sex di luar nikah. Sekolah yang semestinya menjadi lembaga yang mampu membina moral dan akhlak siswa, justru pada beberapa kasus menjadi ajang transit kejahatan remaja. Tentu saja, guru sering dijadikan kambing hitam sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas munculnya wabah dekadensi dimaksud.

Di masa ini, masalah pendidikan yang masih saja menjadi bahan diskusi bahkan masih dipertanyakan sejak mulai pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi, adalah bagaimana membangun kerangka pendidikan yang berkesinambungan sehingga didapatkan hasil yang optimal dari proses pendidikan.

Pendidikan sebagai upaya perbaikan yang meliputi keseluruhan hidup individu termasuk akal, hati dan rohani, jasmani, akhlak, dan tingkah laku. Melalui pendidikan, setiap potensi yang di anugerahkan oleh Allah SWT dapat dioptimalkan dan dimanfaatkan untuk menjalankan fungsi sebagai khalifah di muka bumi. Sehingga pendidikan merupakan perbuatan manusiawi oleh karena itu pendidikan lahir dari pergaulan antar orang dewasa dan orang yang belum dewasa dalam suatu kesatuan hidup. (Hasbullah, 2005:5)

Menurut Burlian Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan pendidikan itu, yaitu ajaran Allah (Samsul, 2003 : 31). Menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan

yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, Manusia, dan alam semesta (Daulay, 2003 : 6).

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang dijadikan pedoman hidup (*way of life*) oleh kaum muslim yang tidak ada keraguan di dalamnya. Al-Qur'an mengandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan dalam berbagai permasalahannya. Al-Qur'an bagaikan sumber mata air yang tidak pernah kering ketika manusia mengambil dan mengkaji hikmah isi kandungannya. Sudah Tentu tergantung kemampuan dan daya nalar setiap orang dan kapanpun masanya akan selalu hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan.

Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan. Al-Qur'an Sendiri telah memberi isyarat bahwa permasalahan pendidikan sangat penting. Jika Al-Qur'an dikaji lebih mendalam, akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi untuk dikembangkan dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Berbicara mengenai pendidikan kita tidak akan terlepas dengan kaitannya antara manusia dan pendidikan, manusia sebagai objek pendidikan adalah makhluk dinamis yang akan selalu mengalami perubahan, sehingga pendidikanpun harus terus mengikuti dinamika perubahan pada manusia tersebut, pada zaman era modern dan keterbukaan ini muncul suatu istilah bagi mereka manusia yang lahir berdasarkan fase tahunnya, ide ini muncul setelah perang dunia ke-2 yang mana teori ini disebut teori generasi yang dipercaya akan mempengaruhi seseorang pada masa depan.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Generasi Z merupakan generasi yang saat ini mendominasi Pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu mereka yang Lahir dalam rentang Tahun 1997-2012 dan perkiraan usia sekarang 8-23 Tahun yang mana mayoritas dari mereka berada pada fase remaja. Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda

dengan generasi sebelumnya karena sejak lahir Gen Z sudah mengenal kemudahan teknologi. Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*).

Pendidikan yang baik sangat mempengaruhi perkembangan suatu generasi, sebagai umat muslim Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang akan relevan sepanjang masa dalam generasi manapun, yang di dalamnya membahas berbagai macam persoalan diantaranya termasuk pendidikan. Dari sekian banyak ayat yang ada di dalam Al-Qur'an Salah satu ayat yang menjelaskan tentang pendidikan adalah QS. Al-Baqarah ayat 83.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kalian menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin; serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kalian tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kalian, dan kalian selalu berpaling. (QS. Al-Baqarah : 83). (Depag, RI, 2000).

Kemajuan Perkembangan Teknologi saat ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang setiap generasi, tidak terkecuali bagi generasi Z yang sudah mengenal kemudahan teknologi sejak lahir. Kemudahan dalam menggunakan teknologi saat ini membuat generasi Z menjadi pribadi yang sangat terbuka, Keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal. Namun, dampaknya kemudian, Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri. Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu (Rakhmah, 2021).

Masa remaja merupakan masa persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Pendidikan Islam sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan remaja. Karena pada masa remaja ini seseorang akan mengalami kegoncangan dan ketidaksatabilan emosi, kebimbangan dalam mencari

pegangan hidup, dan keyakinan remaja pada Tuhan dan agama akan semakin goncang juga apabila terdapat perbedaan antara nilai yang dipelajarinya dengan realitas kehidupan dalam masyarakat. Maka dari itu tanggung jawab pendidikan terletak pada orang tua, guru dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Dengan demikian, melihat konteks permasalahan diatas, Bahwa Manusia tidak dapat terlepas dengan pendidikan. Maka penulis mencoba mengangkat permasalahan dan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 83 (Kajian Tafsir Al Misbah)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Pemilihan Wilayah Kajian yang menjadi Fokus dalam Penelitian ini yaitu Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 83 (Kajian Tafsir Al Misbah).

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus Penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z?
- b. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan pada Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 83 (Kajian Tafsir Al-Misbah)?
- c. Bagaimana Relevansi Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z dengan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 83?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z
2. Untuk Mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan pada Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 83 (Kajian Tafsir Al-Misbah.)
3. Untuk Mengetahui Relevansi Konsep Pendidikan Remaja Era Generasi Z dengan Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 83.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wacana ilmiah dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga pendidikan karakter.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti sebagai wahana pengembangan pola pikir dan pemahaman peneliti di bidang Al-Qur'an khususnya tafsir tentang pendidikan. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi untuk institusi dalam rangka Integritas Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Pemikiran

1. Pendidikan Islam

Secara Umum menurut Undang-Undang Republik Indonesia, no. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Burlan Somad Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya adalah mewujudkan pendidikan itu, yaitu ajaran Allah (Samsul, 2003 : 31). Menurut Haidar Putra Daulay Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniyah maupun rohaniyah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap

pribadi manusia dengan Allah, Manusia, dan alam semesta (Daulay , 2003 : 6).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Pada umumnya masa remaja dianggap mulai saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat anak mencapai usia matang secara hukum. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira dari usia 13 tahun – 16 tahun atau 17 tahun usia saat dimana remaja memasuki sekolah menengah. masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 15-18 tahun dan masa remaja akhir dari umur 18-21 tahun (Monks, Haditono, 2006).

3. Generasi Z

Generasi Z merupakan generasi yang saat ini mendominasi Pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu mereka yang Lahir dalam rentang Tahun 1997-2012 dan perkiraan usia sekarang 8-23 Tahun yang mana mayoritas dari mereka berada pada fase remaja. Di banyak analisis, para ahli menyatakan bahwa Gen Z memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi sebelumnya diantaranya yaitu generasi Z sudah merasakan kemudahan teknologi dan informasi sedari lahir.

Generasi ini dilabeli sebagai generasi yang minim batasan (*boundary-less generation*). Keterbukaan generasi ini dalam menerima berbagai pandangan dan pola pikir, menyebabkan mereka mudah menerima keragaman dan perbedaan pandangan akan suatu hal. Namun, dampaknya kemudian, Gen Z menjadi sulit mendefinisikan dirinya sendiri.

Identitas diri yang terbentuk sering kali berubah berdasarkan pada berbagai hal yang mempengaruhi mereka berpikir dan bersikap terhadap sesuatu (Rakhmah: 2021).

4. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran islam yang utama tentu memiliki peran penting dalam pendidikan ini. Konsep pendidikan yang ada dalam al-Qur'an sudah seharusnya bersinergi dengan perkembangan zaman yang kian hari kian tergerus. Hal itu ditunjukkan agar sebuah pendidikan tidak terbawa arus meriahnya zaman, sehingga al-Qur'an disini hadir sebagai sebuah pedoman nilai pendidikan, terutama akhlak yang salah satunya terdapat pada surat al-Baqarah ayat 83. Sehingga dengan berpacu pada al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 83 ini dapat menjembatani antara keseimbangan ilmu pengetahuan dengan kemajuan zaman.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَفُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ
مُعْرِضُونَ

Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kalian menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin; serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kalian tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil dari kalian, dan kalian selalu berpaling (QS. Al-Baqarah ayat 83). (Depag, RI, 2000).

5. Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al Misbah merupakan tafsir Alquran yang ditulis oleh ulama Indonesia M. Quraish Shihab Kata Al Misbah berasal dari Bahasa Arab yang artinya “penerang”. Dalam tafsir tersebut, M. Quraish Shihab menulis bahwa Tafsir Al Misbah merupakan bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang intelektual Muslim untuk membantu umat memahami kitab suci Alquran.

Menurutnya, mufassir dituntut untuk dapat menjelaskan nilai-nilai Alquran sejalan dengan perkembangan masyarakat yang dijumpai. Mereka

juga diharap dapat menghapus kesalahpahaman terhadap Alquran sehingga pesan-pesan di dalamnya dapat diterapkan dengan sepenuh hati.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode telaah kepustakaan. Peneliti berusaha mengumpulkan berbagai informasi baik berupa teori-teori maupun konsep yang dikemukakan para ahli yang ada pada sumber kepustakaan, buku-buku, majalah, paper, dan lain sebagainya yang dapat membantu menjawab permasalahan yang dibahas.

Maksud dari penelitian ini adalah mencari konsep pendidikan remaja era generasi Z yang ada dalam surat Al-baqarah ayat 38 dari kitab tafsir Al-Misbah yang merupakan interpretasi para mufassir dalam memahami maksud, isi, maupun kandungan yang ada didalam ayat tersebut, sehingga mempermudah dalam kajian ini. Adapun metode ini sering disebut dengan istilah *library research*, yaitu suatu riset kepustakaan.

2. Sumber data

a. Sumber Data Primer

Sumber data yang penulis gunakan adalah buku M. Quraish Shihab dan Al-Qur'an terutama surat Al-Baqarah ayat 83, sehingga kitab tafsir yang digunakan dalam kajian ini merupakan bahan data primer yang digunakan didalamnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder yang penulis gunakan adalah kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang membicarakan tentang topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul pokok bahasan kajian ini. Adapun kitab tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu : Tafsir Al-Misbah , Al-Maraghi dan Tafsir Ibnu Katsir.

3. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode telaah kepustakaan. Peneliti berusaha mengumpulkan berbagai informasi baik berupa teori-teori maupun konsep yang dikemukakan para ahli yang ada pada sumber kepustakaan, buku-buku, majalah, paper, dan lain sebagainya yang dapat membantu menjawab permasalahan yang dibahas.

Maksud dari penelitian ini adalah mencari kandungan yang ada dalam surat Al-Baqarah ayat 83 dari beberapa kitab tafsir yang merupakan interpretasi para mufassir dalam memahami maksud, isi, maupun kandungan yang ada didalam ayat tersebut, sehingga mempermudah dalam kajian ini. Adapun metode ini sering disebut dengan istilah *library research*, yaitu suatu riset kepustakaan.

4. Metode Analisis Data

Apabila pengumpulan data telah dilakukan dan data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode Tahlili

Adalah salah satu metode tafsir yang mufasirnya berusaha menjelaskan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai seginya dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana tercantum didalam mushaf (Shihab, 1992 : 130).

Segala segi yang dianggap perlu oleh seorang mufasir diuraikan, bermula dari arti kosakata, asbab al-nuzul, munasabah, dan lain-lain yang berkaitan dengan teks atau kandungan ayat. Metode ini walaupun dinilai sangat luas, ia tidak menyelesaikan satu pokok bahasan, karena seringkali satu pokok bahasan diuraikan sisinya atau kelanjutannya pada ayat lain. Pemikir Aljazair kontemporer, Malik bin Nabi, menilai bahwa upaya para ulama menafsirkan Al-Qur'an dengan metode *tahliliy* itu, tidak lain kecuali dalam rangka upaya mereka

meletakkan dasar-dasar rasional bagi pemahaman akan kemukjizatan Al-Qur'an.

Dalam menggunakan metode ini, peneliti tidak mutlak menggunakannya secara keseluruhan,. Dalam artian, peneliti tidak menggunakan semua kriteria yang ada karena keterbatasan pengetahuan peneliti. Peneliti hanya mengkaji ayat Al-Qur'an dengan menggunakan penafsiran dari mufasir yang ada.

b. Metode *Contents Analysis* (analisis isi)

Yaitu suatu tehnik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis. Menurut Barelson (Zuchdi, 1993: 3) analisis konten adalah suatu teknik penelitian untuk menghasilkan deskripsi yang objektif dan sistematis mengenai isi yang terkandung dalam media komunikasi. Analisis konten juga dimaknai sebagai teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Pada awalnya analisis konten berkembang dalam ranah ilmu komunikasi, namun dalam perkembangannya kini dipakai dalam berbagai bidang ilmu. Adapun analisis konten memiliki tujuan diantaranya untuk (Zuchdi, 1993: 11-12):

- a. Mendeskripsikan kecenderungan isi komunikasi/pesan,
- b. Melacak perkembangan ilmu,
- c. Mendeteksi keberadaan propaganda atau ideologi terselubung,
- d. Mengidentifikasi maksud dan sifat komunikator/penulis.

Hal yang inti dari suatu analisis konten adalah mencari tahu isi dan maksud suatu teks. Kajian deskriptif dalam hal ini diperlukan untuk mencari tahu isi, sedangkan untuk mengetahui maksud teks dilakukan dengan cara membuat inferensi dan tafsiran berdasarkan konstruk analisis (analytical construct) yang dibangun. Konstruk analisis merupakan patokan atau panduan peneliti tatkala melakukan analisis dan interpretasi terhadap teks agar inferensi dapat dilakukan dengan tepat. Peneliti juga harus berusaha agar dalam menganalisis tidak

keluar terlalu jauh dari makna simbolis. Dengan menggunakan metode ini, peneliti ingin menginterpretasikan dan berusaha memahami isi pesan maupun gagasan utama yang terkandung dalam pemikiran M.Quraish Shihab terhadap nilai-nilai pendidikan dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 83.

G. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai posisi penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini akan diuraikan tentang penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Lailiyah, mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah tahun 2018 dengan judul "Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Perspektif Qur'an Surat Yusuf Ayat 23-39 (Kajian Tafsir Al-Azhar). Hasil penelitian tersebut mengemukakan sebagai berikut: (1) Dalam menulis Tafsir Surat Yusuf khususnya ayat 23-29, Buya Hamka berpesan untuk anak, cucu dan murid-murid beliau tentang bagaimana pentingnya didikan ayah terhadap anak di waktu anak masih kecil. Hal ini didasarkan pada pengalaman Buya Hamka sendiri ketika beliau masih berumur 10 tahun, beliau menyaksikan keshalihan dan kekerasan ayah beliau dalam mendidik anak-anaknya. Bekas didikan ayah beliau masih dirasakan sampai beliau berusia 65 tahun. (2) Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Qur'an Surat Yusuf ayat 23-29 yaitu: pentingnya sikap santun, tawadlu' (rendah hati), tidak sombong, iman kepada Allah Swt, sabar, disiplin, tawakal, jujur, menjaga diri disertai iman yang kuat, pembelaan diri, usaha keras disertai keberanian dalam menegakkan kebenaran, rasa syukur, perlunya sikap netral dalam mengambil keputusan, sifat tasamuh, pentingnya kita menanamkan kewaspadaan, taubat dan perlunya untuk menegakkan keadilan. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Lailiyah ini memiliki persamaan dengan Penelitian yang Penulis lakukan diantaranya yaitu,

Metode yang dilakukan menggunakan *Library research*, Pembahasan konsep pendidikan Islam bagi remaja, Menggunakan kajian tafsir, adapun perbedaannya terletak pada ayat Al-Qur'an yang diteliti.

2. Journal Ilmiah Volume 10, No.1, Tahun 2018 yang ditulis oleh Andi Hidayat Mahasiswa Universitas Pamulang dengan judul “Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial” Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa Metode pendidikan adalah hal yang sangat fundamental dalam tercapainya hasil pembelajaran, pembelajaran yang efektif dan aktif akan mendorong para peserta didik untuk bisa mengembangkan potensinya agar lebih baik, mulai dari kecerdasan, kepribadian, ahlak serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan agama Islam dan manusia mempunyai dinamisme yang sangat cepat, dimana pendidikan agama Islam akan sangat berlaku untuk segala zaman sehingga kapanpun dan siapapun yang mempelajarinya akan mampu menerima pemahaman yang sama dan utuh dari sumber pendidikan agama Islam, sedangkan manusia ketika dilekatkan sebagai makhluk sosial maka akan terbentuk sebuah tantangan tersendiri bagi dirinya untuk bisa menerima perubahan zaman tersebut. Adapun persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya yaitu Metode yang dilakukan menggunakan *Library research*, Pembahasan Mengenai Pendidikan Islam sesuai generasi, adapun perbedaannya terletak pada Pembahasan mengenai Metode pendidikan dan generasi yang diteliti, penelitian ini meneliti generasi Y (*Millenials*) sedangkan penulis meneliti generasi Z.
3. Thesis yang ditulis oleh Siti Fatimah Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “Konsep Pendidikan Remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan”. Adapun hasil penelitian tesis ini adalah, *pertama*, membahas mengenai pandangan Islam terhadap remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Kedua*, Problematika- problematika yang berdampak pada penyimpangan-penyimpangan remaja yang ditawarkan dalam konsep

Nashih Ulwan. *Ketiga*, Solusi terhadap problematika-problematika remaja Muslim menurut Abdullah Nashih Ulwan. Adapun Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya Metode yang dilakukan menggunakan *Library research*, Pembahasan mengenai konsep pendidikan remaja, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian kajiannya, penelitian ini menggunakan pendapat Ahli sedangkan penulis menggunakan Ayat Al-Qur'an beserta tafsirannya.

